

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak pada dasarnya memiliki potensi dan keunikan tersendiri. Pengembangan potensi anak harus diperhatikan, agar potensi anak dapat berlangsung secara optimal, maka pendidikan pada 5 tahun pertama harus dikembangkan secara optimal. Hasan (2009) menyatakan bahwa sesungguhnya setiap anak dilahirkan dengan membawa potensi kecerdasan dan keunikan masing-masing. Kecerdasan merupakan ungkapan cara berfikir seorang yang dapat dijadikan modalitas belajar sebagai jaringan untuk pembelajaran dan komunikasi maupun kemampuan mengembangkan kognitif. Perkembangan kognitif ini berhubungan dengan berhitung atau konsep berhitung. Kemampuan ini dikembangkan dalam kemampuan menghitung benda, menghimpun benda, mengurutkan angka, mengenal penambahan dan mengenal lambang bilangan.

Menurut Gordner (dalam Hasan, 2009: 118-119) *Multiple Intellegences* atau kecerdasan majemuk manusia yaitu kecerdasan matematis logis, musical, kinestetik jasmani, intra personal, antar personal dan kecerdasan naturalis, kecerdasan berbahasa, kecerdasan visual spasial, kecerdasan spiritual dan kecerdasan natural/lingkungan. Kegiatan dari pendidikan taman kanak-kanak dapat mengembangkan aspek perkembangan anak yaitu sosial emosional, nilai agama dan moral bahasa, kognitif, seni serta fisik motorik. Dalam ranah kognitif anak usia dini diharapkan mampu mengenal angka 1-10 dengan benar sesuai

standar PAUD, dalam pengembangan kemampuan kognitif dalam tingkat pencapaian pengembangan disebutkan bahwa untuk mengenal lambang bilangan anak dapat membilang dengan menunjukkan benda, menyebutkan bilangan 1-10, memasang lambang bilangan dengan benda sampai 5, menyebutkan kembali penambahan serta menunjukkan urutan benda untuk bilangan 1-10.

Dalam kehidupan sehari – hari tidak terlepas dari menghitung suatu benda dan untuk menghitung suatu benda harus mengenal lambang bilangan agar dapat menghitung suatu benda. Anak usia dini dikenalkan lambang bilangan untuk memberikan pengetahuan tentang lambang bilangan. Dengan mengenal lambang bilangan anak dapat mengurutkan angka, mampu membilang angka 1-10, mampu menyebutkan secara acak, dapat menyebutkan penambahan dan pengurangan.

Dari uraian diatas menunjukkan betapa pentingnya peranan perkembangan kemampuan kognitif bagi anak usia dini dalam kehidupannya. Anak usia dini jika kemampuan kognitifnya tidak dikembangkan, maka anak akan mengalami kesulitan dimasa depannya, tidak mampu mengenal angka, tidak bisa menyebutkan urutan bilangan, tidak dapat menyebutkan lambang bilangan dengan baik, tidak dapat menyebutkan hasil penambahan dan pengurangan.

Sebagaimana permasalahan di TK Dharma Wanita Semawung adalah anak mengalami kecenderungan rendah perkembangan kemampuan kognitifnya, anak belum mampu menyebutkan apabila diperlihatkan sebuah lambang bilangan, belum bisa menghubungkan gambar dengan jumlah angkanya, dan belum mampu mengurutkan bilangan 1-10 secara urut. Hal ini terjadi karena dalam memberikan pengajaran dalam peningkatan kemampuan kognitif anak dengan metode ceramah

secara klasikal, anak kurang diberi kesempatan untuk mengenal angka dengan cermat. Cara penyampaian angka tidak menarik bagi anak, karena selalu menggunakan papan tulis dan kapur sebagai medianya. Sehingga anak merasa jenuh dan kurang mengungkapkan imajinasinya. Anak menjadi kurang memperhatikan dan malas untuk mengikuti pembelajaran.

Apabila masalah ini tidak cepat diatasi maka akan berdampak kurang baik yaitu kemampuan kognitif menjadi rendah. Maka dari itu perlu adanya penerapan metode yang menarik bagi anak sehingga anak menjadi tertarik untuk belajar berhitung, menunjukkan dan menyebutkan angka serta mau fokus perhatian dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitifnya.

Melihat permasalahan dan kendala dilapangan peneliti mencoba memberikan solusi yaitu dengan bentuk kegiatan permainan yang menarik bagi anak yaitu dengan media balok susun. Melalui media balok susun anak diharapkan mampu mengenal angka dengan baik dan cermat. Dengan media tersebut diharapkan anak mudah memahami angka sesuai dengan prinsip perkembangan anak usia dini yaitu belajar untuk mengembangkan daya pikir, memperhatikan perbedaan individu dan berorientasi pada kebutuhan anak.

Melalui media balok susun anak dapat bereksperimen dengan mengurutkan angka sesuai urutan. Bermain dengan media balok susun memberikan kesempatan kepada anak untuk memecahkan masalah. Anak bermain untuk memperoleh sesuatu dengan cara bereksplorasi dan bereksperimen tentang dunia sekitarnya dalam rangka membangun pengetahuan sendiri, untuk

meningkatkan kemampuan kognitif. Peneliti menggunakan media balok susun dengan tujuan agar kemampuan mengenal lambang bilangan meningkat. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan kognitif melalui media Balok Susun Pada Kelompok B Di TK Dharma Wanita Semawung”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan metode belajar mengajar yang monoton dan membosankan kemungkinan dapat mengakibatkan kemampuan kognitif siswa rendah.
2. Pemahaman siswa yang rendah dalam hal mengenal lambang bilangan disebabkan karena kurangnya metode pengajaran yang bervariasi serta alat peraga yang digunakan kurang menarik.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut diatas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

Apakah melalui penerapan media balok susun dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak ?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian yang peneliti lakukan kali ini bertujuan:

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif melalui media balok susun mengenal lambang bilangan.

2. Secara Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif melalui media balok susun.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya
- b. Membuat wacana tentang media balok susun untuk meningkatkan kemampuan kognitif.
- c. Sebagai dasar pemilihan metode pembelajaran dalam pengembangan aspek kognitif.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

Membantu mempermudah dalam pengembangan kemampuan kognitif anak.

- b. Bagi anak / siswa

Membantu anak didik dalam memahami **lambang bilangan** dan mempermudah mengingatnya.

- c. Bagi sekolah

Membantu sekolah dalam mencapai institusional karena kegiatan pembelajaran dari sekolah dapat berjalan secara efektif dan efisien.